

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Telaah Pustaka**

##### **1. Kelas Ibu**

Kelas ibu merupakan kelas untuk ibu yang akan ataupun sudah memiliki anak usia 0-5 tahun yang bersama-sama berdiskusi, bertukar pendapat dan pengalaman mengenai beberapa hal serta kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan anak yang dibimbing oleh fasilitator serta menggunakan buku KIA.<sup>27</sup>

Kelas ibu diselenggarakan secara partisipatif, dimana setiap ibu didorong untuk belajar dari pengalaman sesama, serta fasilitator berperan mengarahkan pengetahuan yang benar. Tujuan umum pelaksanaan kelas ibu salah satunya yaitu untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam mewujudkan tumbuh kembang balita yang optimal. Peserta kelas ibu adalah ibu hamil trimester III. Dalam satu kelompok beranggotakan maksimal 15 orang.<sup>28</sup>

Tempat kegiatan adalah tempat yang disediakan oleh pemerintah setempat. Namun sesuai dengan Keputusan Nomor 9 A Tahun 2020 diperpanjang melalui Keputusan Nomor 13 A tahun 2020 sebagai Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit Akibat Virus Corona di Indonesia yang menyatakan bahwa masyarakat diharuskan untuk disiplin menghindari keluar rumah, menjaga fisik dengan orang lain, memakai masker dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.

Pemerintah juga mengharuskan masyarakat untuk membatasi beberapa aktivitas diluar rumah dan sebisa mungkin untuk tetap tinggal di rumah, serta menghindari kegiatan yang melibatkan banyak orang. Oleh karena itu kelas ibu balita ini akan dilaksanakan di rumah masing-masing dan terhubung dengan sosial media sesuai dengan kelompoknya.<sup>27</sup>

Topik-topik yang dibahas dalam kelas ibu ini ialah stimulasi tumbuh kembang yang disesuaikan dengan usia balita. Metode yang digunakan adalah belajar yang menekankan pada partisipasi dan penggunaan pengalaman sebagai sumber belajar melalui media video. Waktu yang ideal untuk sesi ini adalah 45 sampai 60 menit.

## 2. Stimulasi Tumbuh Kembang

Stimulasi merupakan kegiatan untuk merangsang kemampuan dasar anak usia 0-6 tahun agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Terutama pada tahun-tahun pertama kehidupan hingga usia dua tahun merupakan periode yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Karena dengan memberikan stimulasi yang tepat pada periode ini akan membantu anak untuk tumbuh sehat dan mampu mencapai kemampuan optimalnya sehingga dapat berkontribusi lebih baik dalam masyarakat.<sup>28</sup>

Stimulasi yang tepat akan merangsang otak balita sehingga perkembangan kemampuan gerak, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian pada balita berlangsung optimal sesuai dengan umur anak. Setiap balita perlu mendapat stimulasi rutin sedini mungkin dan terus

menerus pada setiap kesempatan. Stimulasi tumbuh kembang balita dilakukan oleh ibu dan ayah ataupun keluarga terdekat. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang anak bahkan gangguan yang menetap. Kemampuan dasar anak yang dirangsang dengan stimulasi terarah adalah kemampuan gerak kasar, kemampuan gerak halus, kemampuan bicara dan bahasa serta kemampuan sosialisasi dan kemandirian.

Pertumbuhan adalah perubahan dalam besar, jumlah, ukuran, atau dimensi tingkat sel organ, maupun individu yang bisa diukur dengan ukuran berat (gram, pon, kilogram), ukuran panjang (cm, meter), umur tulang, dan keseimbangan metabolic (retensi kalsium dan nitrogen tubuh).<sup>29</sup>

Perkembangan (*development*) adalah bertambahnya *skill* (kemampuan) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan. Disini menyangkut adanya proses diferensiasi dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ, dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Termasuk juga perkembangan emosi, intelektual, dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya.<sup>30</sup>

Dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang balita, ada beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan, yaitu<sup>28</sup>:

- a. Stimulasi dilakukan dengan dilandasi rasa cinta dan kasih sayang.

- b. Selalu tunjukkan sikap dan perilaku yang baik karena anak akan meniru tingkah laku orang-orang yang terdekat dengannya.
- c. Berikan stimulasi sesuai dengan kelompok umur anak.
- d. Lakukan stimulasi dengan cara mengajak anak bermain, bernyanyi, bervariasi, menyenangkan, tanpa paksaan dan tidak ada hukuman.
- e. Lakukan stimulasi secara bertahap dan berkelanjutan sesuai umur anak, terhadap empat aspek kemampuan dasar anak (kemampuan gerak kasar, kemampuan gerak halus, kemampuan bicara dan bahasa serta kemampuan sosialisasi dan kemandirian).
- f. Gunakan alat bantu/permainan yang sederhana, aman dan ada di sekitar anak.
- g. Berikan kesempatan yang sama pada anak laki-laki dan perempuan.
- h. Beri pujian pada anak, bila perlu berikan hadiah atas keberhasilannya.

Terdapat berbagai stimulasi tumbuh kembang yang dapat dilakukan oleh ibu kepada balita antara lain<sup>31</sup>:

- a. Stimulasi anak usia 0-6 bulan

- 1) Stimulasi pertumbuhan 0-6 bulan

Kebutuhan gizi untuk stimulasi pertumbuhan pada bayi usia 0-6 bulan cukup terpenuhi dari ASI saja (ASI Eksklusif).

- a) Memberikan ASI yang pertama keluar dan berwarna kekuningan (kolostrum)
- b) Tidak memberikan makanan/minuman selain ASI
- c) Ibu menyusui bayi sesering mungkin

- d) Ibu menyusui setiap bayi menginginkannya, paling sedikit 8 kali sehari
- e) Bangunkan bayi jika tidur lebih dari 3 jam untuk diberikan ASI
- f) Ibu menyusui secara bergantian antara payudara kanan maupun kiri
- g) Ibu menyusui sampai payudara terasa kosong

Menyusui anak dalam kondisi menyenangkan, nyaman dan penuh perhatian. Dukungan suami dan keluarga penting dalam keberhasilan ASI Eksklusif untuk mendukung pertumbuhan yang sesuai pada bayi.

## 2) Stimulasi perkembangan

- a) Motorik kasar

Pada usia 1 bulan, stimulasi yang dilakukan antara lain:

- (1) Memposisikan bayi agar melihat kearah ibu
- (2) Memposisikan bayi dan membantu bayi untuk menggerakkan tangan dan kakinya

Pada usia 3 bulan, stimulasi yang dilakukan antara lain:

- (1) Memposisikan anak agar anak dapat mengangkat kepalanya.
- (2) Memposisikan anak tengkurap agar dapat mengangkat kepala.

- (3) Memposisikan bayi untuk menggerakkan kepala ke kiri dan kanan.

Pada usia 3-6 bulan, stimulasi yang dilakukan antara lain:

- (1) Memposisikan bayi telungkup dan telentang hingga bayi dapat melakukannya sendiri
- (2) Memposisikan bayi agar dapat mempertahankan posisi kepala tetap tegak

b) Motorik halus

Pada usia 1 bulan, stimulasi yang diberikan adalah memperlihatkan objek yang berwarna dan menarik.

Pada usia 3-6 bulan, stimulasi yang diberikan antara lain:

- (1) Memberikan benda yang dapat diraih
- (2) Memberikan benda yang dapat digenggam oleh bayi
- (3) Menggerakkan benda ke kiri dan kanan, di depan matanya
- (4) Memberikan mainan benda yang besar dan berwarna

c) Bahasa

Pada usia 1 bulan stimulasi yang diberikan antara lain:

- (1) Mengajak bayi berbicara hingga bayi mengeluarkan suara o...o..
- (2) Mulai memperkenalkan anak pada bunyi dengan memberikan mainan yang dapat menghasilkan bunyi
- (3) Memberikan senyuman pada bayi

Pada usia 3 bulan, stimulasi yang diberikan antara lain:

- (1) Mengajak bayi berkomunikasi dan biarkan mengoceh spontan
- (2) Memberikan hal yang menghibur bayi agar bayi tertawa

Pada usia 3-6 bulan, stimulasi yang diberikan adalah mendengarkan berbagai bunyi-bunyian.

d) Personal sosial

Pada usia 1 bulan, stimulasi yang diberikan antara lain:

- (1) Sering tersenyum pada anak
- (2) Sering memeluk dan menimang bayi dengan penuh kasih sayang

Pada usia 3 bulan, stimulasi yang diberikan adalah mengajak bayi keluar rumah dan memperkenalkan lingkungan sekitar.

Pada usia 3-6 bulan, stimulasi yang diberikan adalah mengajak bayi tersenyum ketika melihat mainan/gambar yang menarik.

b. Stimulasi anak berusia 6-12 bulan

1) Stimulasi pertumbuhan

Sejak usia 6 bulan kebutuhan gizi bayi tidak cukup hanya dari ASI, karena itu untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi agar dapat bertumbuh dan berkembang dengan baik sesuai usianya, maka mulai usia 6 bulan bayi harus diberikan Makanan

Pendamping ASI (MP-ASI) yang baik bersamaan dengan pemberian ASI sampai anak berusia 2 tahun/lebih.

Pemberian MP-ASI yang baik harus sesuai syarat, antara lain:

a) Tepat waktu

MP-ASI diberikan saat ASI saja sudah tidak dapat memenuhi kebutuhan bayi pada usia 6 bulan dan lebih

b) Adekuat

MP-ASI yang diberikan dengan mempertimbangkan jumlah, frekuensi, konsistensi/tekstur/kekentalan dan variasi makanan. Variasi makanan dalam MP-ASI terdiri dari:

- (1) Makanan pokok: beras, biji-bijian, jagung, gandum, sagu, umbi, kentang, singkong, dll
- (2) Makanan sumber protein hewani: ikan, ayam, daging, hati, udang, telur, susu, dan hasil olahannya
- (3) Kacang-kacangan (protein nabati): kedelai, kacang hijau, kacang polong, kacang tanah, dll
- (4) Buah dan sayur mengandung vitamin A dan C: jeruk, manga, tomat, bayam, wortel, dll

c) Aman

- (1) Perhatikan kebersihan makanan dan peralatan
- (2) Mencuci tangan sebelum menyiapkan makanan dan sebelum memberikan makanan pada anak



d) Diberikan dengan cara yang tepat

- (1) MP-ASI diberikan secara teratur (pagi, siang, sore/menjelang malam)
- (2) Lama pemberian makan maksimal 30 menit
- (3) Lingkungan netral (tidak sambil bermain atau menonton TV)
- (4) Ajari anak makan sendiri dengan sendok dan minum dengan gelas

Stimulasi pertumbuhan pada usia 6-9 bulan antara lain:

- a) Anak harus mulai diperkenalkan dan diberi Makanan Pendamping ASI sejak usia 6 bulan.
- b) MP-ASI diutamakan dari bahan makanan local dengan variasi makanan terdiri dari makanan pokok (beras, jagung, dll), lauk hewani (daging/ayam/hati/telur, dll), lauk nabati/kacang tanah, tahu, tempe, dll), sayur dan buah.
- c) Berikan makanan selingan yang bergizi seperti buah-buahan atau biskuit kepada anak 1-2 kali sehari.
- d) Lanjutkan pemberian ASI sampai dengan bayi berusia 2 tahun atau lebih

Tabel 2. Daftar Stimulasi Pertumbuhan Usia 6-9 bulan<sup>31</sup>

| <b>Bentuk</b>  | <b>Jumlah</b>  | <b>Frekuensi</b>   |
|--|--|--|
| 1. ASI   | Teruskan pemberian ASI sesering mungkin                | Sesuai kebutuhan bayi  |
| 2. Makanan lumat (bubur dan makanan lain yang dilumatkan | 1. Makanan lumat 2-3 kali sehari                       | 1. 2-3 sendok makan penuh setiap kali makan, tingkatkan perlahan sampai ½ mangkuk berukuran 250 ml |
|  | 2. Makanan selingan (buah dan bisukit) 1-2 kali sehari | 2. Makanan pokok+lauk hewani+lauk nabati/kacang-kacangan+buah/sayuran                              |
|  | 3. Mulai dengan bubur kental, makanan lumat            |  |

Stimulasi pertumbuhan pada usia 9-12 bulan

- a) MP-ASI berupa makanan yang lebih padat
- b) MP-ASI diutamakan dari bahan makanan lokal dengan variasi makanan terdiri dari makanan pokok (beras, jagung, dll), lauk hewani (daging/ayam/hati/telur, dll), lauk nabati ((kacang kedelai, kacang tanah, tahu, tempe, dll), sayur dan buah.
- c) Berikan makanan selingan yang bergizi seperti buah-buahan atau kue/roti/biskuit kepada anak 1-2 kali sehari
- d) Lanjutkan pemberian ASI sampai dengan bayi berusia 24 bulan atau lebih.

Tabel 3. Daftar Stimulasi Pertumbuhan Usia 9-12 bulan<sup>31</sup>

| <b>Bentuk</b>       | <b>Jumlah</b>                          | <b>Frekuensi dan Bentuk</b>   |
|---------------------|--|---|
| 1. ASI              | Teruskan pemberian ASI                 | Sesuai kebutuhan bayi   |
| 2. MP-ASI           | ½ (setengah) mangkuk berukuran 250 ml. | 3-4 kali sehari.<br>Bentuk makanan yang dicincang halus.<br>Makanan pokok+lauk hewani+lauk nabati/kacang-kacangan+buah/sayuran. |
| 3. Makanan selingan |  | 1-2 kali sehari.<br>Makanan yang dapat dipegang bayi.   |

2) Stimulasi perkembangan

a) Motorik kasar

Pada usia 6-9 bulan, stimulasi yang harus dilakukan antara lain:

- (1) Mencoba mendudukan anak dengan bantuan
- (2) Membantu anak merangkak

Pada usia 9-12 bulan, stimulasi yang harus dilakukan adalah mencoba memposisikan anak untuk berdiri dengan bantuan.

b) Motorik halus

Pada usia 6-9 bulan, stimulasi yang harus dilakukan antara lain:

- (1) Memberikan mainan berupa benda kecil dan mengajari anak untuk belajar meraih benda tersebut
- (2) Mengajari anak untuk mengambil benda dengan 2 jari

(3) Mengajari anak untuk makan kue/biskuit dengan tangan sendiri

Pada usia 9-12 bulan, stimulasi yang harus dilakukan adalah mengajari anak untuk memegang benda kecil.

c) Bahasa

Pada usia 6-9 bulan, stimulasi yang harus dilakukan adalah mengajari anak untuk mengucapkan mama dan papa serta tetap melakukan komunikasi.

Pada usia 9-12 bulan, stimulasi yang harus dilakukan adalah mengajari anak untuk mengucapkan kata sederhana seperti mama, papa dan lain sebagainya hingga anak dapat menirunya serta tetap melakukan komunikasi.

d) Personal sosial

Pada usia 6-9 bulan, stimulasi yang harus dilakukan antara lain:

(1) Mengajak anak untuk mencari benda/mainan yang dijatuhkan

(2) Bermain tepuk tangan atau ciluk-ba

Pada usia 9-12 bulan, stimulasi yang harus dilakukan antara lain:

(1) Mengajari anak untuk mengenal anggota keluarga

(2) Mengajari anak untuk takut pada orang yang belum dikenal

(3) Mengajari anak untuk meminta apa yang diinginkan tanpa menangis/merengek

c. Stimulasi anak usia 12-24 bulan

1) Stimulasi pertumbuhan

Stimulasi pertumbuhan pada anak usia 12-24 bulan antara lain:

- a) Memberikan MP-ASI berupa makanan keluarga dengan variasi makanan terdiri dari makanan pokok (nasi/beras, jagung, dll), lauk hewani (daging/ayam/hati/telur, dll), lauk nabati/kacang-kacangan (kacang kedelai, kacang tanah, tahu, tempe, dll), sayur dan buah
- b) Berikan makanan selingan yang bergizi seperti buah-buahan atau kue/roti kepada anak 1-2 kali sehari
- c) Sebaiknya tidak memberikan makanan manis sebelum waktu makan karena dapat mengurangi nafsu makan
- d) Lanjutkan pemberian ASI hanya sebagai minuman dengan frekuensi hanya 3-4 kali sehari.

Tabel 4. Daftar Stimulasi Pertumbuhan Usia 12-24 bulan<sup>31</sup>

| Bentuk              | Jumlah   | Frekuensi dan Bentuk  |
|---------------------|--|---|
| 1. ASI              | Teruskan pemberian ASI                                   | 3-4 kali sehari.  |
| 2. MP-ASI           | ½ (setengah) mangkuk berukuran 250 ml/satu piring penuh. | 3-4 kali sehari.<br>Bentuk makanan keluarga (dicincang jika diperlukan). Makanan pokok+lauk hewani+lauk nabati/kacang-kacangan+buah/sayuran |
| 3. Makanan selingan |  | 1-2 kali sehari.  |

## 2) Stimulasi perkembangan

### a) Motorik kasar

Pada anak usia 1-2 tahun, stimulasi yang harus dilakukan antara lain:

- (1) Mengajarkan anak untuk berjalan di undakan/tangga
- (2) Mengajarkan anak membersihkan meja dan menyapu
- (3) Mengajarkan anak untuk membereskan mainan
- (4) Mengajarkan anak untuk melangkah, berjalan maupun berlari.
- (5) Mengajarkan anak untuk bergerak bebas dalam pengawasan

### b) Motorik halus

Pada anak usia 1-2 tahun, stimulasi yang harus dilakukan antara lain:

- (1) Mengajarkan anak untuk mencoret-coret di kertas
- (2) Mengajak anak untuk bernyanyi
- (3) Mengajari anak untuk memegang cangkir sendiri
- (4) Mengajari anak untuk makan dan minum sendiri

### c) Bahasa

Pada anak usia 1-2 tahun, stimulasi yang harus dilakukan antara lain:

- (1) Mengajari anak untuk belajar kata 'tolong' dan kata sopan lainnya
- (2) Mengajarkan anak nama-nama anggota tubuh/benda dan meminta anak untuk menyebutkannya.
- (3) Mengajari anak untuk bersama-sama membaca cerita bergambar

d) Personal sosial

Pada anak usia 1-2 tahun, stimulasi yang harus dilakukan antara lain:

- (1) Mengajarkan anak untuk bermain bersama temannya
- (2) Memberikan pujian pada anak jika ia berhasil melakukan sesuatu
- (3) Membimbing anak untuk mematuhi aturan permainan ketika sedang bermain

d. Stimulasi anak usia 2-5 tahun

1) Stimulasi pertumbuhan

Dalam melakukan stimulasi pertumbuhan pada anak usia 2 tahun ke atas, ibu dan keluarga dapat melakukan:

- a) Melanjutkan pemberian makanan keluarga, dengan variasi makanan terdiri dari makanan pokok (nasi/beras, jagung, dll), lauk hewani (daging, ayam, hati, telur, dll), lauk nabati/kacang-kacangan (kacang kedelai, kacang tanah, tahu, tempe, dll), sayur dan buah.

- b) Tambahkan porsinya menjadi 1 piring
- c) Berikan makanan selingan 2 kali sehari
- d) Jangan berikan makanan manis sebelum waktu makan karena dapat mengurangi nafsu makan.

2) Stimulasi perkembangan

a) Motorik kasar

Pada usia anak 2-3 tahun, stimulasi yang dapat dilakukan antara lain:

- (1) Meminta anak untuk menunjuk mengikuti garis lurus
- (2) Mengajarkan anak untuk memakai baju sendiri
- (3) Mengajarkan anak untuk mengayuh sepeda roda tiga
- (4) Mengajarkan anak untuk berdiri di atas satu kaki tanpa berpegangan

Pada usia 3-5 tahun, stimulasi yang dapat dilakukan adalah mengajarkan anak untuk melompat-lompat 1 kaki, menari dan berjalan lurus.

b) Motorik halus

Pada usia 2-3 tahun, stimulasi yang dapat dilakukan adalah mengajari anak untuk mengenal warna.

Pada usia 3-5 tahun, stimulasi yang dapat dilakukan

- (1) Menggambar orang 3 bagian (kepala, badan, tangan/kaki)
- (2) Menggambar tanda silang dan lingkaran



(3) Menangkap bola kecil dengan kedua tangan

(4) Menyebut angka dan menghitung jari

c) Bahasa

Pada usia 2-3 tahun, stimulasi yang dapat dilakukan antara lain:

(1) Mengajarkan anak untuk menghormati orangtua

(2) Mengajak anak untuk memahami cerita dan bercerita

(3) Mengajarkan anak untuk bicara dengan baik menggunakan 2 kata

Pada usia anak 3-5 tahun, stimulasi yang harus dilakukan antara lain:

(1) Meminta anak untuk menceritakan apa yang dilakukan

(2) Jika anak malu untuk berbicara/gagap, ajarkan anak untuk berbicara perlahan-lahan

(3) Menjawab pertanyaan dengan kata-kata yang benar

(4) Mengajarkan anak untuk berbicara dengan jelas agar mudah dimengerti

d) Personal sosial

Pada usia 2-3 tahun, stimulasi yang harus dilakukan antara lain:

(1) Mengajarkan anak untuk makan di piring sendiri

(2) Mengajarkan anak untuk selalu mencuci tangan

- (3) Mengajarkan anak untuk buang air besar dan kecil di tempatnya
- (4) Mengajarkan anak untuk ibadah
- (5) Mengajarkan anak untuk dapat menyebutkan nama, umur dan tempat.
- (6) Mengajarkan anak untuk bermain dengan teman sebayanya
- (7) Mengajarkan anak untuk memakai dan melepaskan bajunya sendiri

Pada usia 3-5 tahun, stimulasi yang harus dilakukan antara lain:

- (1) Mendengarkan anak ketika berbicara dan memberikan respon
- (2) Mengajarkan pada anak untuk mulai melibatkan diri dalam kegiatan bersama
- (3) Mengajarkan anak untuk menjaga alat kelaminnya
- (4) Melatih anak untuk tidur terpisah dari orang tua dan anak yang berbeda jenis kelamin
- (5) Mengajarkan anak untuk berkata jujur, berterima kasih dan meminta maaf
- (6) Mengembangkan kreativitas anak dan kemampuan bergaul

- (7) Mengajarkan anak unruk berpakaian sendiri tanpa dibantu

#### 4. Media Video

Rekaman gambar hidup atau program televisi untuk ditayangkan lewat pesawat televisi disebut dengan video. Dapat dikatakan pula sebagai tayangan gambar bergerak yang disertai dengan suara. Media video merupakan salah satu jenis media audiovisual.<sup>32</sup>

Kelebihan media video antara lain, menarik perhatian sasaran, sasaran dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber, menghemat waktu dan dapat diulang kapan saja, serta volume dapat disesuaikan ketika penyaji ingin menjelaskan sesuatu. Namun media video juga mempunyai beberapa kelemahan antara lain, kurang mampu dalam menguasai perhatian peserta, komunikasi bersifat satu arah, dapat bergantung pada energi listrik, dan detail objek yang disampaikan kurang mampu ditampilkann secara sempurna.<sup>33</sup>

Penelitian Sari (2019) dengan judul pengaruh media video pada kelas ibu hamil terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku pemilihan penolong persalinan menyatakan bahwa media video kelas ibu hamil lebih meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang pemilihan tempat persalinan dibandingkan media standar yang ada.<sup>34</sup>

#### 5. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil “tahu” dan hal ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar

pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Selain itu pengetahuan seseorang memiliki tingkatan yang berbeda-beda dan secara umum dapat dibagi dalam enam tingkatan pengetahuan yaitu<sup>35</sup>:

- a. Tahu (*Know*) yaitu mengingat kembali suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya.
- b. Memahami (*Comprehension*) merupakan sesuatu kemampuan seseorang untuk menjelaskan dengan benar mengenai objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan suatu materi secara tepat.
- c. Aplikasi (*Application*) hal ini berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi sesungguhnya (*real*).
- d. Analisis (*Analysis*) adalah suatu kemampuan seseorang untuk menyebarluaskan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, namun masih dalam struktur organisasi tersebut dan masih berkaitan satu sama lainnya.
- e. Sintesis (*Synthesis*) yaitu kemampuan seseorang untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang sudah ada.

Ada beberapa hal yang mempengaruhi pengetahuan menurut Wawan dan Dewi (2010), antara lain<sup>36</sup>:

a. Faktor internal

1) Pendidikan

Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi mengenai stimulasi tumbuh kembang pada balita sehingga.

2) Pekerjaan

Bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Orang tua terkadang sibuk bekerja, bahkan ada beberapa ibu yang bekerja sehingga para ibu mempunyai kesempatan kecil untuk mendapatkan informasi secara luas mengenai stimulasi yang bermanfaat bagi tumbuh kembang anaknya.

3) Usia

Menurut Hurklock (2014) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Sehingga semakin matangnya usia seorang ibu semakin matang pula pemikirannya mengenai informasi seputar stimulasi tumbuh kembang.<sup>36</sup>

b. Faktor eksternal

1) Lingkungan

Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok. Lingkungan bisa membuat pola ibu tentang stimulasi tumbuh kembang menjadi berkurang, sehingga membuat ibu kurang mengetahui stimulasi tumbuh kembang tersebut.

2) Sosial budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima suatu informasi. Begitu pula terkait informasi stimulasi tumbuh kembang masih banyak masyarakat yang kurang mempedulikannya dan kurang mengetahui informasi tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Christian, dkk (2013) tentang hubungan pengetahuan ibu tentang stimulasi dini dengan perkembangan motorik pada anak usia 6-24 bulan di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember mengatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan stimulasi dini dengan perkembangan motorik anak. Anak yang mempunyai ibu dengan pengetahuan yang kurang tentang stimulasi dini akan beresiko lebih besar untuk mengalami dugaan keterlambatan perkembangan motorik daripada anak dengan ibu berpengetahuan baik.<sup>37</sup>

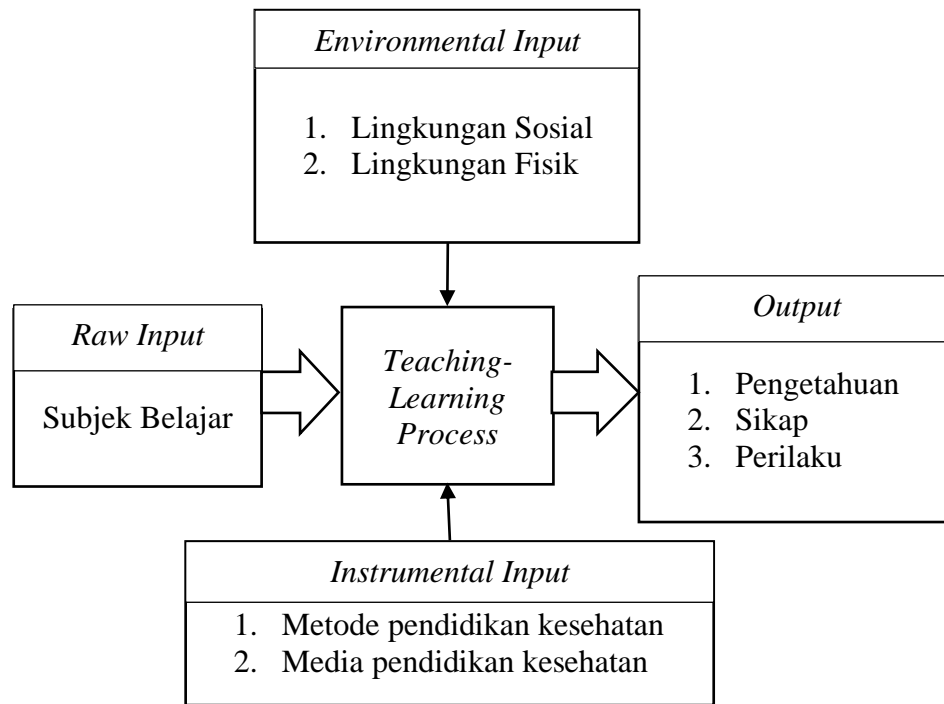
Penelitian lain dilakukan oleh Kartikawati, dkk (2014) dengan judul pengaruh kelas ibu balita terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan ibu balita dalam merawat balita bahwa kelas ibu balita berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu balita dalam merawat balita.<sup>38</sup>

Arikunto (2010) menyatakan bahwa pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket berisikan materi yang akan diukur dari subjek penelitian/responden ke dalam pengetahuan yang diukur dan disesuaikan dengan tingkatannya, di antaranya<sup>39</sup>:

- a. Pertanyaan subjektif dengan jenis pertanyaan *essay* digunakan dengan penilaian yang melibatkan faktor subjektif dari penilai, sehingga hasil nilai akan berbeda dari setiap penilai dari waktu ke waktu.
- b. Pertanyaan objektif seperti pilihan ganda (*multiple choice*), betul salah dan pertanyaan menjodohkan dapat dinilai secara pasti oleh penilai

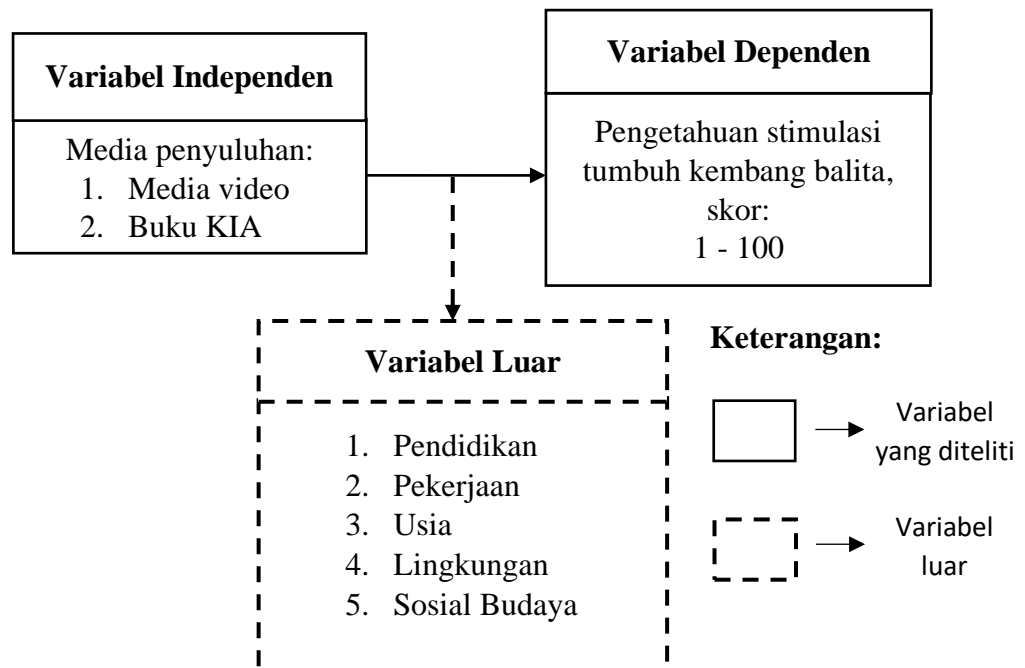
Adapula pengukuran tingkat pengetahuan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan, kemudian dilakukan penilaian nilai 1 untuk jawaban benar dan nilai 0 untuk jawaban salah. Berdasarkan skala data rasio maka rentang skor pengetahuan yaitu 0 sampai 100.<sup>40</sup>

## B. Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka Teori Proses Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya menurut J. Guilbert dalam Notoatmodjo<sup>41</sup>

## C. Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep Penelitian



#### **D. Hipotesis**

Peningkatan pengetahuan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang balita pada kelompok yang menggunakan media video lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok yang menggunakan buku KIA di Desa Kertawangi, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat tahun 2021.